

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era digital yang semakin maju saat ini membuat setiap perusahaan harus siap untuk bersaing secara global. Persaingan adalah suatu bentuk tantangan bagi perusahaan untuk terus berusaha memberikan yang terbaik bagi pelanggan atau konsumen. Dengan keadaan tersebut, perusahaan harus mampu mempertahankan dan menjaga kelangsungan proses produksi agar tidak mengalami hambatan. Kegiatan paling penting perusahaan dalam menjaga proses produksi adalah melakukan manajemen persediaan. Salah satu aktivitas yang dilakukan manajemen persediaan adalah menyediakan bahan baku yang berkualitas.

Bahan baku memegang peranan yang sangat penting karena berhubungan dengan kelangsungan proses produksi perusahaan. Persediaan dan kualitas bahan baku sangat berpengaruh terhadap proses produksi perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus dapat mengendalikan masalah persediaan dan kualitas bahan baku dengan baik. Untuk menghasilkan produk terbaik, perusahaan harus memperoleh bahan baku berkualitas. Keberhasilan dalam memenuhi bahan baku tidak terlepas dari peran *supplier* (Hati dan Fitri, 2017).

Menurut Shahroudi (2012) dalam Hati dan Fitri, (2017). pemilihan *supplier* adalah salah satu kegiatan paling penting dari suatu perusahaan karena pembelian bahan baku dan komponen mewakili sampai 40 %-80 % dari total biaya produksi dan berdampak terhadap kinerja perusahaan. Setiap perusahaan tentu mempunyai kriteria yang berbeda dalam memilih *supplier* sebagai mitra bisnis. Hal ini tergantung pada tujuan yang ingin dicapai perusahaan, demi kelancaran produksi dan operasional perusahaan. Banyak perusahaan yang melakukan kesalahan fatal dalam memilih *supplier* sehingga berakibat pada kerugian perusahaan. Penilaian pada *supplier* membutuhkan berbagai kriteria yang dapat menggambarkan *performance supplier* secara keseluruhan agar dapat mengambil keputusan yang efektif dan efisien dalam memilih *supplier*.

Metode pengambilan keputusan untuk memilih *supplier* perusahaan membutuhkan alat analisis untuk menyelesaikan masalah yang bersifat kompleks sehingga keputusan yang diambil lebih efektif dan efisien. Salah satu metode untuk penilaian kriteria pemilihan *supplier* yaitu dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Metode ini menawarkan penyelesaian masalah keputusan yang melibatkan seluruh sumber seperti beragamnya kriteria untuk memecahkan persoalan yang kompleks dengan menstruktur suatu hirarki kriteria. Metode ini menjadi solusi agar perusahaan atau pelaku bisnis dapat memilih *supplier* yang menyediakan bahan baku dengan kualitas terbaik (Putra, 2018).

Industri penumbukan kopi adalah salah satu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang bergerak dalam bidang penumbukan biji kopi di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Dalam melaksanakan produksinya, penumbukan kopi mendapatkan pasokan bahan baku dari para *supplier* dimana pemesanan dilakukan setelah bahan baku di gudang mulai menipis. Selama ini penumbukan kopi melakukan penilaian *supplier* terfokus pada dua kriteria saja yaitu kualitas dan harga dalam memilih *supplier* (hal ini diungkapkan oleh pemilik usaha tersebut). Terdapat persyaratan kualitas biji kopi yang baik yaitu dengan melihat berdasarkan kadar air biji kopi dengan tingkat 12,5 persen, nilai cacat biji kopi 86 per 300 gram dan tingkat kekeringan biji kopi (Kurniawan dan Hastuti, 2017). Kenyataannya, *supplier* yang dipilih menyediakan biji kopi yang belum memenuhi keinginan pemilik usaha penumbukan kopi dimana *supplier* sering mengirimkan biji kopi dengan kadar air di atas 12,5 persen, nilai cacat biji kopi diatas 86 per 300 gram dan tingkat keringan belum bagus. Hal ini mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas bubuk kopi dari segi rasa dan aroma kopi yang pada akhirnya dapat mengakibatkan penurunan penjualan bubuk kopi yang berujung pada kerugian. Sehingga perlu adanya analisa mengenai kriteria yang digunakan dalam pemilihan *supplier*. Selain itu, perlu dievaluasi juga mengenai kelayakan kriteria yang digunakan pengelola usaha penumbukan kopi sekarang ini. Penjelasan di atas menjadi alasan diangkatnya penelitian ini yang ditujukan untuk mempertimbangkan kriteria lain sehingga dapat memaksimalkan

penentuan dalam pemilihan supplier bahan baku biji kopi pada penumbuk biji kopi.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha UMKM penumbukan kopi di Kabupaten Merangin Provinsi Jambi adalah pengusaha tidak mendapatkan bahan baku kopi tumbuk yang sesuai dengan keinginan pengelola bisnis penumbukan kopi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, pemilik usaha penumbukan kopi hanya menggunakan dua kriteria dalam memilih supplier bahan baku kopi tumbuk, yaitu hanya berdasarkan kualitas dan harga. Ditinjau dari segi kualitas, bahan baku kopi bubuk yang didapatkan oleh pemilik usaha penumbukan kopi juga belum sesuai dengan standar kualitas bahan baku kopi tumbuk dengan kualitas yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka perlu adanya analisa mengenai kriteria yang sebaiknya digunakan oleh pengusaha kopi bubuk tersebut. Analisa mengenai kriteria-kriteria pemilihan supplier bahan baku kopi bubuk dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dan mengangkat Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) untuk menentukan kriteria yang sebaiknya digunakan. Berdasarkan kondisi tersebut maka penulis mengangkat ini dengan judul “Pembelian bahan baku Biji Kopi Pada UMKM Penumbukan Kopi Dengan Menggunakan Metoda *Analytical Hierarchy Process* (AHP)”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan kriteria pembelian bahan baku biji kopi berdasarkan penerapan metode AHP.
2. Mengukur *supplier* terbaik berdasarkan performansi supplier bahan baku biji kopi yang ada pada perusahaan dan menentukan *supplier* terpilih sebagai pemasok bahan baku.

1.4 Batasan Masalah

Pada penelitian ini batasan masalah merupakan ruang lingkup kajian agar fokus dalam menyelesaikan temuan masalah. Batasan masalah ini adalah:

1. Pemilihan *supplier* berdasarkan kriteria yang telah didiskusikan dengan bagian pembelian bahan baku dengan 5 kriteria adalah ketepatan pengiriman, kualitas, kemampuan pemenuhan order, harga, dan respon *supplier*.
2. Penelitian dilakukan dalam rentang Bulan Juli s/d Oktober 2020.
3. Penelitian dilakukan pada tiga *supplier* yang memasok bahan baku pada penumbukan kopi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat untuk membantu memberikan gambaran umum tentang penelitian yang akan dilakukan. Secara garis besar, sistematika penulisan adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran mengenai masalah yang akan dibahas, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN LITERATUR

Bagian ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian dan dapat juga bahasan penelitian atau publikasi bidang sebelumnya yaitu yang berisikan tentang *supply chain* dan pemilihan *supplier* dan tentang *Analytical Hierarchy Process (AHP)*

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini terdapat kerangka pemecahan masalah, penjelasan secara garis besar bagaimana langkah-langkah pemecahan persoalan yang terjadi dengan menggunakan metode yang telah ditentukan.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bagian ini menguraikan data hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian dan kemudian diproses serta diolah lebih lanjut sebagai dasar pada pembahasan masalah.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian berupa hasil pengolahan data, grafik, persamaan atau model serta analisis yang menyangkut penjelasan teoritis secara kualitatif, kuantitatif maupun statistic dari hasil penelitian dan kajian untuk menjawab tujuan penelitian.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari analisis atau pembahasan dengan data yang telah diolah untuk membuktikan hipotesis atau menjawab permasalahan dan berisi saran dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan penulis yang digunakan untuk pengembangan selanjutnya.